

NILAI-NILAI BUDAYA YANG TECERMIN DALAM *LAKON NASKAH*

PAKEM RINGGIT PURWA

(SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI)

Agus Setyo Purnomo

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Naskah *Pakem Ringgit Purwa* (PRP) merupakan naskah yang berisi tentang kumpulan cerita pewayangan yang sarat akan nilai-nilai budaya Jawa. PRP merupakan koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta dengan nomor panggil PRP 242 189 (791.53 Pk p) Reel 16-40/6. Penulis Naskah PRP tidak diketahui, tapi teks PRP diperkirakan ditulis sekitar tahun 1900-an.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi dan suntingan teks PRP dan mengungkap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks berdasarkan kajian analisis isi. Penulis menggunakan dua macam teori, teori filologi dan teori analisis isi. Analisis filologi terhadap teks PRP dilakukan untuk menghasilkan deskripsi naskah, garis besar isi naskah, dilanjutkan dengan suntingan teks (transliterasi dan transkripsi). Analisis isi pada teks PRP dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks.

Naskah PRP berisi tentang kumpulan cerita pewayangan dimulai dari cerita Peksi Dewata, cerita asmara Darmadewa dan Darmadewi, cerita tentang negara-negara yang maju dan makmur.

Hasil analisis isi yang dilakukan pada teks PRP mengungkap tujuh nilai budaya yang terkandung di dalam naskah PRP, seperti ; nilai moral, dan sopan santun yang menjelaskan pentingnya menghormati orang yang lebih tua dan berkedudukan tinggi, serta himbauan agar tidak meminum minuman keras; Nilai Kepercayaan menjelaskan kewajiban manusia untuk percaya jodoh adalah takdir Tuhan Yang Maha Esa; Nilai kejujuran berisi tentang keutamaan sifat jujur dalam kehidupan sosial, sebagai perwujudan diri dan respon dari orang lain; Nilai Sosial menjelaskan tentang keutamaan tanggung jawab laki-laki terhadap perempuan, serta pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain; Nilai religius berisi tentang keutamaan manusia untuk berdoa kepada Tuhan; Nilai kesejahteraan sosial berisi tentang gambaran negara maju berdasarkan istilah *Gemah ripah lohjinawi kerta raharja*.

Kata kunci : Naskah, Pakem Ringgit Purwa, Cerita Pewayangan, Analisis Isi

A. Pendahuluan

Filologi merupakan ilmu yang membahas seluk beluk naskah. Penelitian filologi berfokus pada teks dan naskah. Naskah-naskah yang diteliti merupakan naskah yang dianggap mengandung nilai-nilai kebudayaan. Penelitian filologi tersebut tentunya bertujuan untuk mengungkap isi kandungan naskah-naskah yang tersimpan, yang bisa memberi manfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini.

Naskah ditulis dengan bentuk beraneka ragam, seperti cerita-cerita pelipur lara, cerita-cerita kepercayaan, cerita-cerita yang bernafaskan sejarah dan keagamaan, ajaran-ajaran islam, pengetahuan mengenai obat-obatan, dan ilmu tua (ilmu magis). Isi naskah yang bervariasi ini merupakan objek penggarapan ilmu filologi. Naskah kuno adalah darah kehidupan sejarah, naskah tulisan tangan ini dapat dianggap sebagai salah satu *representatif* dari berbagai informasi sejarah pada masa tertentu. Untuk itu agar koleksi naskah tidak mengalami kepunahan, diperlukan sebuah langkah penyelamatan naskah.

Naskah PRP merupakan naskah yang ditulis dalam bentuk prosa, di dalamnya terdiri dari beberapa kisah (*lakon*) mulai dari cerita *Peksi Dewata*, *Raden Janaka*, *Ratu Dwarawati*, *Ratu Ngamarta* dsb. Melihat kandungan yang terdapat dalam naskah PRP ini menggugah peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian pada naskah tersebut guna mengungkap kandungan nilai-nilai kebudayaan yang masih relevan dengan nilai-nilai yang ada pada masa sekarang.

B. Landasan Teori

1. Teori Filologi

Filologi merupakan ilmu yang objek penelitiannya naskah-naskah lama. Berdasarkan atas beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa filologi merupakan ilmu yang meneliti karya-karya masa lampau yang

tersimpan dalam naskah dengan tujuan untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah naskah (Djamaris, 2002:3).

Penelitian filologi lebih menitikberatkan pada tulisan-tulisan peninggalan masa lampau yang lebih sering dikenal sebagai naskah. Dalam peninggalan karya masa lampau berupa naskah tersimpan informasi-informasi masa lampau seperti buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat masa lampau (Baried, 1994: 6).

2. Teori Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*content analysis*) merupakan model kajian sastra yang tergolong baru, analisis konten digunakan apabila si peneliti hendak mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik (Endraswara, 2013 : 160-161).

C. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan sekaligus Studi Katalog

Mengunjungi langsung Museum Radya Pustaka Surakarta dan mencari naskah dengan berpedoman pada Katalog Naskah *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts vol. 3*.

b. Studi Pustaka

Melakukan pencarian data melalui buku-buku dan sumber tertulis yang berhubungan dengan permasalahan (Keraf, 1984:165).

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan berdasarkan atas dasar kerja metode filologi seperti deskripsi naskah, transliterasi dan suntingan teks, membuat garis besar isi naskah.

3. Analisis Data

Peneliti melakukan proses identifikasi dan deskripsi naskah dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui nilai-nilai budaya luhur yang ada di dalam naskah PRP.

4. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu data disajikan secara sistematis dan akurat.

D. Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dalam penelitian ini, data berwujud teks diperoleh melalui studi pustaka (tanpa wawancara), kemudian teks tersebut diseleksi dan dirangkum sesuai dengan kategori nilai-nilai tertentu. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah penulis dalam melakukan langkah penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan cara uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tapi yang paling sering dilakukan adalah dengan cara naratif (uraian kata) (Sugiyono, 2005:95). Dalam penelitian ini, penyajian data

dilakukan dengan mengelompokkan data (berupa kutipan teks) sesuai dengan subbabnya masing-masing. Selain itu, disertakan juga kutipan-kutipan ataupun teori-teori yang sebagai pemerkuat pernyataan.

3. Simpulan

Simpulan dilakukan dengan cara membandingkan antara data-data yang sudah terkumpul dengan teori yang sudah disertakan sebagai bahan acuan penarik kesimpulan.

E. Pembahasan

1. Pengertian Nilai Budaya

a. Nilai

Nilai adalah suatu konsepsi abstrak yang dipandang baik dan bernilai yang digunakan sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sosial.

b. Budaya

kebudayaan merupakan sesuatu yang ada sejak manusia lahir meliputi moral, kepercayaan, kebiasaan, adat istiadat dsb. hal tersebut terjadi secara berulang-ulang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya (dari orang dewasa kepada anak-anak).

Nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam pikiran sebagian besar dari warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat bernilai (*valuable*), dan biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi dalam hidup dan kehidupan masyarakat bersangkutan. Dalam tingkatan yang lebih

konkret, dapat dilihat berupa aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma (Koentjaraningrat, 1974 : 32).

2. nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lakon naskah *Pakem Ringgit*

Purwa

a. Nilai moral dan sopan santun

Nilai moral pada teks PRP berisi tentang larangan bagi orang untuk meminum *arak* (alkohol) dan bahaya yang akan muncul ketika orang meminum *arak*, di mana tindakan tersebut akan berujung pada perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral. Dari contoh kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa moral merupakan hal-hal yang dianggap baik dalam suatu masyarakat, dan meminum arak merupakan perwujudan dari pelanggaran nilai moral.

Nilai kesopanan dalam kutipan teks PRP berisi tentang keutamaan orang untuk senantiasa menghormati orang yang lebih tua dan mempunyai status sosial yang lebih tinggi (teks ini bercerita berdasarkan budaya Jawa Kuna yang ada pada cerita wayang). Adapun nilai kesopanan terlihat pada kasus pelanggaran nilai kesopanan dari aspek tata bahasa yang dilakukan oleh tokoh *Peksi Dewata* terhadap tokoh *Kresna*, di mana pada kutipan tersebut *Peksi Dewata* ditegur oleh *Kresna* karena mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan terhadap *Drupadi*. Sementara itu, *Drupadi* merupakan atasan atau orang yang mempunyai status sosial yang lebih tinggi daripada *Peksi Dewata*. Teks tersebut secara tidak langsung menekankan pentingnya menanamkan nilai kesopanan baik itu dari aspek bahasa maupun tindakan, terlebih kepada orang yang lebih tua atau orang yang mempunyai jawabatan lebih tinggi.

b. Nilai Kepercayaan

Nilai Kejujuran dalam kutipan teks PRP berisi tentang keutamaan manusia sebagai makhluk yang bertuhan harus mempercayai akan takdir termasuk takdir tentang jodoh. Jodoh merupakan takdir yang datangnya dari Tuhan, dan jodoh Tuhan yang menetapkan. Seseorang yang sudah ditakdirkan berjodoh tidak dapat dipisahkan. Di samping itu, kita sebagai manusia untuk senantiasa berusaha menemukan jodoh. Percaya akan takdir merupakan perwujudan dari nilai kepercayaan, di mana manusia bersedia untuk bergantung pada pihak lain, dalam hal ini adalah Tuhan Yang Maha Esa.

c. Nilai Kejujuran

Nilai Kejujuran dalam kutipan teks PRP terlihat dari percakapan tokoh *Peksi Dewata* dan *Kresna*. Di mana dalam percakapan tersebut *Peksi Dewata* menunjukkan sikap yang tertutup, dan lebih merujuk pada suatu tindakan yang menutup-nutupi kebenaran akan sebuah informasi. Hal ini merupakan perwujudan dari pelanggaran nilai kejujuran. Berdasarkan kasus tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kejujuran merupakan hal penting yang harus diutamakan dalam diri manusia, karena hal tersebut menentukan persepsi orang lain terhadap manusia itu sendiri.

d. Nilai Sosial

Nilai sosial yang tercermin dari cerita pada naskah PRP berisi tentang, 1). Keutamaan seorang anak untuk senantiasa menaati perintah orang tua, tentunya menaati dalam hal yang positif. Taat kepada orang tua merupakan perwujudan dari nilai sosial tentang sikap bakti seorang anak terhadap orang tua. 2). Pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain, karena manusia

merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain. perwujudan nilai sosial terlihat dalam bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya.

e. Nilai Religius

Nilai religius tercermin pada kutipan teks “*Ongnyangnyang siwah aboja, westuti awestuta*”. Adapun teks tersebut bermakna melakukan persembahan kepada Dewa, diterima atau tidak diterimanya sebuah doa, hanya *Sang Hyang Jagad Pratingkah* (Tuhan Yang Maha Tahu) yang dapat mengetahui, tugas kita sebagai manusia untuk terus berdoa dan berusaha. Kegiatan berdoa kepada Tuhan merupakan wujud nilai religius yang masih ada dalam kehidupan manusia.

f. Nilai Pengetahuan

Berdasarkan kutipan teks PRP, nilai kesejahteraan berisi tentang filosofi dari sebuah tasbih yang berjumlah 30 butir yang dirangkai. Ketigapuluh butir tersebut merupakan manifestasi dari nama-nama wuku dan dewa yang menaungi wuku. Seperti yang kita ketahui, sistem penanggalan wuku masih diyakini dan digunakan oleh beberapa masyarakat Jawa dalam beberapa acara atau upacara adat, seperti penentuan tanggal pernikahan.

g. Nilai Kesejahteraan Sosial

Nilai kesejahteraan sosial tergambar pada cerita yang mengisahkan negara *Dwarawati*, di mana negara tersebut dijuluki sebagai negara “*Gemah ripah lohajinawi kerta raharja*”. Adapun maknanya adalah sebagai negara yang maju perekonomiannya, subur tanahnya, kegiatan jual beli yang tidak pernah sepi, dan minimnya tingkat kriminalitas yang ada di negara tersebut.

F. Simpulan

1. Naskah *Pakem Ringgit Purwa* merupakan naskah yang berisi tentang kumpulan *lakon* atau cerita pewayangan.
2. Naskah ini dijadikan oleh seorang Dalang sebagai pedoman dalam pertunjukan wayang.
3. Naskah ini merupakan naskah tulisan tangan yang dalam proses terjadinya dilakukan secara *nedhak* atau menyalin teks lisan kedalam tulisan yang dilakukan oleh Museum Paheman Pustaka (Radya Pustaka) Surakarta.
4. Pada tahap analisis terhadap teks menggunakan metode analisis isi, menghasilkan tujuh nilai budaya, di antaranya adalah Nilai moral dan sopan santun, nilai kepercayaan, nilai kejujuran, nilai sosial, nilai religius, nilai pengetahuan, nilai kesejahteraan sosial.

Daftar Pustaka

- Awalia, Yasa Akhsana. 2012. "Serat Pengetan Sesorahipun Raden Abdul Mungli (Suntingan Teks Beserta Analisis Isi)". Universitas Diponegoro.
- Baroroh-Baried, Siti, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF).
- Blasius, Sudarsono. 2009. *Perpustakaan Cinta dan Teknologi*. Jakarta : ISIPII
- Darmadi, Hamid. 2007. *Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Darsono. 2008. "Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas: Peran Trust dan Satisfaction sebagai Mediator". The Second National Conference UKWMS. Surabaya
- Darusuprpta, Dkk. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusatama
- Djamaris, Edwar. 1977. "Filologi dan Cara Kerja Filologi" *Bahasa dan Sastra*. Th. III. No. 1. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Manasco
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gajahmada University Press
- _____. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Center Of Academic Publishing Service
- Febrian, Irfan. 2012. "Tindakan sebagai Perwujudan Sikap Batin Tiga Tokoh dalam Serat Tripama" : Patih Suwanda, Kumbakarna, dan Adipati Karna. Universitas Indonesia.
- Florida, Nancy K. 2012. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts vol. 3*. New York : Southeast Asia Program Cornell University
- Herusutanto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta : Ombak.
- Hidayati, Nurul. 2016. "Serat Wirathama: Suntingan Teks dan Analisis Isi". Universitas Diponegoro.

- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- _____ . 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- _____ . 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah
- Mangunwijaya, Y.B.. 1988. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Melalatoa, M. Junus. 1996. *Pendekatan Antropologi dalam Penelitian Kesenian. Makalah Penataran penelitian kesenian*. Jakarta: LPUI
- Mulder, Neil. 1985. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. 1994. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Depok : Lembar Sastra.
- Nugroho, Dida Prasetya. 2013. “Kajian Filologi dan Pendidikan Naskah Buku Sejarah Aji Saka”. Universitas Negeri Yogyakarta
- Soebadio, Harjati. 1975. *Penelitian Naskah Lama Indonesia*. Bulletin Yaperna.
- Soetrisno, Sulatin. 1981. “*Relevansi Studi Filologi*”, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra dan Kebudayaan. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada (UGM)
- Sudarmanto. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang : Widya Karya
- Sugiyono.2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, tentang Lansia Bab 1 Pasal 1
- Wati, Kiswo Etiko. 2016. “Serat Babad Muhammad (Sebuah Tinjauan Analisis Konten)”. *Jurnal Skripsi* Universitas Diponegoro.
- Wojowasito, Suwojo. 1977. *Kamus Kawi-Indonesia*. CV. Pengarang
- Yulianti. 2013. “Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (Studi Kasus di Sdn Panggungrejo 04 Kepanjen)” *Jurnal Pemikiran dan pengembangan SD Jilid, 1, Nomor 1 : 48-58*

Sumber dari Internet :

- Kompasiana. 2017. *Pendidikan Karakter “Menanamkan Nilai Kejujuran”*. https://www.kompasiana.com/makhunzi/pendidikan-karakter-menanamkan-nilai-kejujuran_591eee416413bd57451350fb.

- Poerwadarminta, W.J.S.. 1939. *Bausastra Jawa*. Batavia : J.B. Wolters' Uitgevers-
Maatschappij N.V. Groningen.
(https://www.sastra.org/katalog/judul?ti_id=75).
- Setiabudi, Dhidik. 2009. "Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Serat Pedhalangan Ringgit Purwa Jilid I". Jurnal web.
(<https://pendekarjawa.wordpress.com/nilai-nilai-pendidikan-moral-dalam-serat-pedhalangan-ringgit-purwa-jilid-i/feed/>), diakses pada (10-4-2017, 19.00 WIB)
- (<http://www.primbon.net/2014/06/apa-itu-wuku-atau-pawukon.html>), diakses pada (8-9-2017, 20.16 WIB)